

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTSN
NGEMPLAK BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi**



Oleh :

NUR FADHILAH AL-KARIMAH
F 100 080 009

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTSN
NGEMPLAK BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi**

Diajukan oleh :

NUR FADHILAH AL-KARIMAH
F 100 080 009

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTSN
NGEMPLAK BOYOLALI**

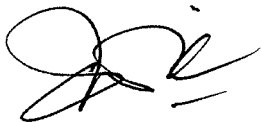
NASKAH PUBLIKASI

Yang diajukan oleh:

NUR FADHILAH AL-KARIMAH
F 100 080 009

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si., Psi.

Tanggal 07 Agustus 2012

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTSN
NGEMPLAK BOYOLALI**

Yang diajukan oleh:

NUR FADHILAH AL-KARIMAH
F 100 080 009


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 04 agustus 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Penguji Utama

Dra. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si., Psi.



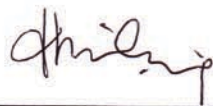
Penguji Pendamping I

Achmad Dwityanto, M.Si., Psi.



Penguji Pendamping II

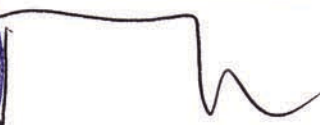
Wisnu Sri Hertinjung, M.Si., Psi.



Surakarta,.....
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta



Susanto Yuwono, S.Psi., M.Si., Psi.



HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTsN NGEMPLAK BOYOLALI

Nur Fadhilah Al-karimah
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
dilla_karimah@yahoo.com

Abstrak. Prestasi belajar di sekolah dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini diambil dari populasi siswa MTsN Ngemplak Boyolali yang berjumlah 221 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi yang diolah secara komputasi dengan program SPS (Seri Program Statistik) versi 2000 dari Hadi (2000).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar di sekolah yang ditunjukkan dengan nilai $R = 0,532$ dan R^2 (koefisien determinasi) $0,284$ yaitu sebesar $28,4\%$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan motivasi belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar di sekolah. Sesuai dengan ungkapan Suryabrata (2008) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari internal siswa yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis antara lain keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani. Aspek psikologis antara lain adalah inteligensi, kecerdasan emosional, sikap dan motivasi belajar. Dengan demikian, masih ada $71,6\%$ faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar di sekolah, seperti faktor biologis siswa, faktor psikologis berupa intelegensi, minat dan bakat, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa, hal ini ditunjukkan dengan $R = 0,425$ dan R^2 (koefisien determinasi) $0,17$ yaitu sebesar $1,7\%$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional pada siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa, hal ini ditunjukkan dengan $R = 0,516$ dan R^2 (koefisien determinasi) $0,267$ yaitu sebesar $26,7\%$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar pada siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Kata kunci : kecerdasan emosional, motivasi belajar dan prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun sebagai bangsa. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar dan pembelajaran, sebab dalam proses pendidikan proses pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam menentukan hasil pendidikan.

Pada MTsN Ngemplak banyak para guru yang mengeluh terhadap perilaku siswa terutama pada kelas VIII, karena siswa banyak yang malas ketika guru sedang mengajar, ada beberapa siswa yang absen tidak masuk sekolah, membolos ketika guru mengajar pelajaran dengan ijin untuk keluar kelas sampai jam pelajaran selesai, sikap siswa kepada guru yang tidak sopan, dan siswa kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Pada MTsN Ngemplak Boyolali kelas VIIIA dan VIIIB memiliki nilai rata-rata 59,5 sedangkan untuk Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yaitu : 69, sehingga banyak para siswa yang nilai rata-rata raportnya masih dibawah nilai KKM tersebut.

Menurut Sujana (2000) hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datangny dari luar siswa, bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri, dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Tetapi perlu diingat bahwa faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi dan politik, kondisi psikis dan fisik mampu memberikan pengaruh. Menambahkan uraian sebelumnya, Suryabrata (2001) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu: 1) faktor-faktor yang berasal dari luar diri, meliputi faktor sosial dan non sosial; 2) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, diantaranya inteligensi, motivasi dan emosi serta faktor fisiologis (keadaan panca inderanya).

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

Menurut Chaplin (2004) prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka maupun huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil yang telah dicapai masing-masing anak dalam aktivitas tertentu.

Menurut Suryabrata (1998) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa).

1) Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Aspek fisiologis

Dalam hal ini aspek fisiologis merupakan aspek-aspek yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Menurut Syah (2007) aspek fisiologis ini dibedakan menjadi dua

macam, yaitu keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani.

a. Keadaan tonus jasmani

Kondisi fisik yang bugar akan memberi pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

b. Keadaan fungsi jasmani

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis t uh sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik .

2. Aspek Psikologis

Banyak aspek psikologis yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, aspek-aspek tersebut antara lain adalah:

a. Inteligensi/kecerdasan siswa

Semakin tinggi tingkat kecerdasan individu semakin besar peluang untuk meraih kesuksesan dalam belajar, begitu pula sebaliknya.

b. Kecerdasan emosi

Goleman (2000) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosi di dalamnya termasuk kemampuan mengontrol diri, memacu, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, tetap tekun, dapat memotivasi diri sendiri serta mengatur keadaan jiwa.

c. Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya.

d. Motivasi

Menurut Irwanto (1997) motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar.

2) Faktor eksternal

Syah (2007) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1. Lingkungan sosial. Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan sosial ini adalah:

a). Lingkungan sosial sekolah. b). Lingkungan sosial masyarakat. c). Lingkungan sosial keluarga.

2. Lingkungan nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan non sosial ini adalah:

a). Lingkungan alamiah. b). Faktor instrumental. c). Faktor materi pelajaran.

B. Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman, dalam karyanya *Working With Emotional intelligence* (dalam Efendi, 2005), mendefinisikan kecerdasan emosional dengan kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Goleman (2000) mengemukakan aspek-aspek kecerdasan emosional dari Salovey yang dikembangkan dari konsep kecerdasan pribadi Gardner dalam lima wilayah utama, yaitu:

i). Mengenali emosi diri. ii). Mengelola emosi. iii). Memotivasi

diri sendiri. iv). Mengenali emosi orang lain. v). Membina hubungan.

C. Motivasi Belajar

Menurut Mc.Donald (dalam Sardiman, 2001) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat dari aspek motivasi belajarnya. Menurut Sardiman (2004) menerangkan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- e. Lebih senang bekerja mandiri.
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- g. Dapat mempertahankan pendapat
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

D. KETERKAITAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA

Di tengah semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami kegagalan atau ketidakberhasilan dalam meraih prestasi belajar atau bahkan takut tinggal kelas. Banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha semacam itu positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya

dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual, faktor tersebut adalah kecerdasan emosional. Karena kecerdasan intelektual saja tidak memberikan persiapan bagi individu untuk menghadapi gejolak, kesempatan ataupun kesulitan-kesulitan dan kehidupan. Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Individu dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih.

Menurut Gottman (2001) individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil

dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik.

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting peranannya bagi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tekun, bersemangat, lebih tahan dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang kurang atau tidak memiliki motivasi

belajar. Mereka yang tidak memiliki motivasi belajar akan kelihatan kurang atau tidak bergairah dalam belajar maupun mengikuti pembelajaran di kelas, tidak menaruh perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari dan tidak berpartisipasi aktif dalam belajar. Kondisi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar sudah tentu tidak mampu menghasilkan prestasi yang memuaskan.

Abdullah (2004) menyatakan bahwa apabila kecerdasan emosi seseorang itu baik, maka hasil akademiknya tinggi dan sebaliknya apabila kecerdasan emosi seseorang itu buruk, maka hasil akademiknya rendah. Hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku siswa, yang berimplikasi terhadap ekspresi sikap dan situasi didalam kelas yang tidak kondusif dan lemahnya interaksi antar siswa. Implikasinya itu biasanya menimbulkan motivasi belajar yang rendah, kurang disiplin, rendahnya kesadaran pribadi, terkadang juga menimbulkan rasa penat, tidak senang, marah, bosan, cemas, dan kepekaan diri yang kurang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Adapun Variabel terganggunya adalah prestasi belajar. Sedangkan Variabel bebas pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Data pada penelitian ini diperoleh melalui dua cara. Pengumpulan data untuk menggunakan skala kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang disusun oleh peneliti. Sedangkan prestasi belajar di sekolah diperoleh dari nilai raport siswa MTsN Ngemplak Boyolali.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel tergantung (Somantri, 2006). Metode analisis data yang akan digunakan tersebut akan diolah dengan menggunakan SPS (Seri Program

Statistik-versi 2000) oleh Hadi (2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar di sekolah yang ditunjukkan dengan nilai $R=0,532$ dan R^2 (koefisien determinasi) $0,284$ yaitu sebesar $28,4\%$ dan $p=0,000$ ($p<0,01$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan motivasi belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar di sekolah. Sesuai dengan ungkapan Suryabrata (2008) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari internal siswa yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis antara lain keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani. Aspek psikologis antara lain adalah inteligensi, kecerdasan emosional, sikap dan motivasi belajar. Dengan demikian, masih ada $71,6\%$ faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar di sekolah, seperti faktor

biologis siswa, faktor psikologis berupa intelegensi, minat dan bakat, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa, hal ini ditunjukkan dengan $R=0,425$ dan R^2 (koefisien determinasi) $0,17$ yaitu sebesar $1,7\%$ dan $p=0,000$ ($p<0,01$).

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa, hal ini ditunjukkan dengan $R=0,516$ dan R^2 (koefisien determinasi) $0,267$ yaitu sebesar $26,7\%$ dan $p=0,000$ ($p<0,01$).

Dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional pada siswa tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat dari rerata empirik sebesar $97,4$ dengan prosentase terbesar yaitu $68,1\%$ sehingga siswa di sekolah MTsN Ngemplak ini memiliki kemampuan dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi dengan baik, memotivasi diri sendiri, mengenali

emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Abdullah (2004) menyatakan bahwa apabila kecerdasan emosi seseorang itu baik, maka hasil akademiknya tinggi dan sebaliknya apabila kecerdasan emosi seseorang itu buruk, maka hasil akademiknya rendah.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat motivasi belajar pada siswa tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari rerata empirik sebesar 56,5 dengan prosentase terbesar 66,7%. Menurut Uno (2008) berpendapat bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan seseorang akan keberhasilan dan dorongan kebutuhan belajar untuk mendapatkan prestasi yang memuaskan. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Penelitian ini diperoleh bahwa tingkat prestasi belajar pada siswa tergolong sedang, hal ini dapat dilihat dari rerata empirik sebesar 59,5 dengan prosentase terbesar

55,1%. Menurut Haditono (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 1999) siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang baik dapat disebabkan karena kebiasaan belajar pada akhir semester, belajar yang tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman lain, dan bergaya minta belas kasihan tanpa belajar dengan mencontoh punya teman.

Sumbangan efektif dalam penelitian ini antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 28,4%. Dengan demikian, masih ada 71,6% faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar di sekolah, seperti faktor biologis siswa, faktor psikologis berupa intelegensi, minat dan bakat, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, lingkungan alamiah dan faktor materi pelajaran.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara

- kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan oleh $R = 0,532$ dan R^2 (koefisien determinasi) $0,284$ yaitu sebesar $28,4\%$ dan $p=0,000$ ($p<0,01$).
2. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa, hal ini ditunjukkan dengan $R = 0,425$ dan R^2 (koefisien determinasi) $0,17$ yaitu sebesar $1,7\%$ dan $p=0,000$ ($p<0,01$).
 3. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa, hal ini ditunjukkan dengan $R = 0,516$ dan R^2 (koefisien determinasi) $0,267$ yaitu sebesar $26,7\%$ dan $p=0,000$ ($p<0,01$).
 4. Tingkat kecerdasan emosional pada siswa tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat dari rerata empirik sebesar $97,4$ dengan prosentase terbesar yaitu $68,1\%$.
 5. Tingkat motivasi belajar pada siswa tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari rerata empirik sebesar $56,5$ dengan prosentase terbesar $66,7\%$.
 6. Tingkat prestasi belajar pada siswa tergolong sedang, hal ini dapat dilihat dari rerata empirik sebesar $59,5$ dengan prosentase terbesar $55,1\%$.
 7. Sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sebesar $1,7\%$. Sumbangan efektif motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar $26,7\%$. Dengan demikian sumbangan efektif variabel kecerdasan emosional dan variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar $28,4\%$ sehingga masih terdapat $71,6\%$ variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, seperti faktor biologis siswa, faktor psikologis, faktor lingkungan sekolah, dll.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah MTsN Ngemplak

Diharapkan kepala sekolah dapat menyelenggarakan tertib belajar disekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, memberikan pembelajaran diluar ruangan, pendekatan secara individual kepada siswa, guru aktif mengikuti siswa untuk mengikuti lomba-lomba antar sekolah, antar kabupaten sampai dengan antar provinsi.

2. Guru Kelas MTsN Ngemplak Boyolali

Diharapkan kepada guru kelas dapat melakukan pendekatan secara individual kepada siswa sehingga dapat memahami apa yang sedang dirasakan oleh siswa, jadi antara guru dan siswa akan terbentuk hubungan yang dekat seperti orang tua dan anak.

3. Siswa MTsN Ngemplak Boyolali

Siswa diharapkan agar selalu bersemangat dalam belajar, ketika mengikuti kegiatan belajar di sekolah, mengubah kebiasaan belajar, mewujudkan rasa percaya

diri sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

4. Fakultas Psikologi

Diharapkan dapat menjadikan hasil-hasil penelitian ini sebagai kajian pengembangan ilmu psikologi pendidikan, khususnya tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa.

5. Peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 28,4% sehingga masih ada 71,6% faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar disekolah, bagi peneliti selanjutnya dapat mengaitkan dengan faktor-faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah C.M, Elias H, Mahyuddin R dan Uli J. (2004). *Emotional Intelligence and Academic Achievement Among Malaysian Secondary*

- Students. Pakistan Journal of Psychological Research.*
- Arifin, Z. (1991). *Evaluasi Instruksional, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. (1998). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung : Alfabeta.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, John. (2001). *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (terjemahan). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, S. (1995). *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, S. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers